

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang dan perseorangan maupun badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Undang-Undang Perkoperasian No. 25 tahun 1995). Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang menjalankan usahanya dengan berlandaskan pada kekeluargaan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang merupakan anggota koperasi tersebut. Pada dasarnya organisasi ini dibentuk untuk mengajak masyarakat agar bisa lebih memajukan serta memperkokoh perekonomian Indonesia secara bersama-sama.

Koperasi sendiri dapat dibedakan menjadi 2 bentuk, yaitu Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder (UU No. 25/1992 pasal 15). Perkembangan koperasi di Indonesia terkhususnya di daerah Jawa Tengah telah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Setiap tahunnya jumlah koperasi aktif semakin meningkat yang juga berarti jumlah koperasi yang tidak aktif menjadi semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang percaya terhadap kesejahteraan yang dapat diberikan koperasi yang mendorong lebih banyak masyarakat untuk bergabung bersama keanggotaan koperasi. Modal koperasi juga terus meningkat, terlebih lagi modal dari luar koperasi, yang juga mendukung bahwa koperasi dari tahun ke tahun semakin dipercaya oleh para investor untuk menanamkan modal usahanya.

Koperasi memiliki tujuan yaitu memajukan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian Indonesia, karena hal tersebut koperasi selalu melibatkan seluruh anggotanya dalam setiap pengambilan keputusan koperasi. Pengambilan keputusan tersebut biasanya dilakukan saat Rapat Anggota yang dilakukan secara rutin. Menurut undang-undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992 pasal 17 ayat 2, koperasi merupakan pemilik sekaligus pelaksana jasa koperasi, sehingga seluruh anggota koperasi baik Pengurus maupun anggota biasa akan memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelenggarakan organisasi tersebut. Koperasi menempatkan anggotanya untuk berperan aktif dalam mengendalikan organisasinya. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa koperasi menganut asas kekeluargaan, maka sudah sepantasnya apabila di dalam setiap pengambilan keputusan organisasi akan dilakukan dengan musyawarah yang mengutamakan demokrasi.

Seperti yang kita diketahui manajemen merupakan inti dari suatu badan koperasi, untuk mencapai tujuan dari koperasi diperlukan manajemen bagus sehingga terwujudlah keberhasilan koperasi. Selain manajemen yang bagus, modal merupakan faktor penting dalam koperasi. Koperasi dapat menjalankan usahanya ketika mempunyai modal. Dengan demikian semakin baik kinerja pengurus, semakin bagus manajemen dan semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu koperasi maka keberhasilan koperasi akan tercapai.

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber- sumber daya yang dimiliki (Helfert, 1996). Kinerja menurut Mulyadi (2001) adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan

sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Sistem penilaian kinerja yang efektif sebaiknya mengandung indikator kinerja, yaitu: (1) memperhatikan setiap aktivitas organisasi dan menekankan pada perspektif pelanggan; (2) menilai setiap aktivitas dengan menggunakan alat ukur kinerja yang mengesankan pelanggan; (3) memperhatikan semua aspek aktivitas kinerja secara komprehensif yang mempengaruhi pelanggan, dan (4) menyediakan informasi berupa umpan balik untuk membantu anggota organisasi mengenali permasalahan dan peluang untuk melakukan perbaikan. Kinerja koperasi berperan penting dalam pencitraan koperasi. Apabila proses kerja karyawan koperasi itu buruk, maka nama koperasi tersebut di kalangan masyarakat pun menjadi buruk. Hal ini dibutuhkan penilaian kerja koperasi untuk memperbaiki partisipasi anggota dan kerja pengurus dalam melaksanakan seluruh kegiatan usaha guna meningkatkan kinerja pengurus koperasi. (Ropke, 2003:39) “Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab” Rivai, Basri (dalam bukunya Lijan Poltak Sinambela, 2012:15) menyatakan “kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan dalam periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama-sama.

Pada pengambilan keputusan berdasarkan asas kekeluargaan, partisipasi anggota memiliki peran krusial. Menurut Keith Davis (dalam Arsad Matdoan, 2011:29), partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosional

individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk berkontribusi pada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab terhadap pencapaian tersebut. (Mutis,2001:93) Pendapat ini menggambarkan partisipasi anggota sebagai keterlibatan emosional dan mental dalam suatu kelompok, mendorong kontribusi pada tujuan bersama, serta berbagi tanggung jawab atas pencapaian tersebut.

Mutis (2001:93) mengungkapkan bahwa partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai *business entity* dan sosial entiy dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Partisipasi anggota menjadi dasar utama bagi perkembangan dan kelangsungan hidup usaha koperasi, melibatkan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam kelompok dengan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan bersama serta bertanggung jawab dalam kelompok tersebut (Ahyari, 2001). Partisipasi anggota melibatkan tindakan nyata sehari-hari, seperti berbelanja atau bertransaksi dengan koperasi, dan memasyarakatkan koperasi di lingkungan. Partisipasi aktif juga diperlukan dalam kegiatan organisasi koperasi, seperti menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT), ikut mengesahkan anggaran dasar, dan mengawasi tugas pengurus dan pengelola. Seringkali, partisipasi anggota dalam koperasi hanya dianggap sebagai keikutsertaan dalam kegiatan bisnis. Namun, esensi yang lebih penting adalah berpartisipasi dalam pengambilan keputusan koperasi. (Hendra, 2012).Rendahnya partisipasi anggota dapat menghambat perkembangan koperasi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan anggota tentang keberhasilan koperasi.

Tabel 1. 1
Tingkat kehadiran Anggota Dalam RAT Tahun 2020-2022

No	Tahun	Tanggal RAT	Anggota	Kehadiran	(%) Kehadiran
1	2020	16 Februari 2020	187	80	40
2	2021	16 Februari 2021	187	40	21
3	2022	16 Februari 2022	187	60	32

Sumber :Koperasi Tani Karya Sejahtera

Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2020-2022 jumlah anggota yang hadir pada saat RAT semakin menurun, yaitu pada tahun 2020 anggota yang hadir berjumlah 80 orang, pada tahun 2021 menurun menjadi 40 orang, pada tahun 2010 yang hadir sebanyak 60 orang. Berkurangnya anggota koperasi yang hadir pada saat RAT dari tahun 2020-2022 disebabkan karena jauhnya tempat RAT dari Rumah mereka dan kurangnya ketertarikan anggota dalam mengikuti RAT.

Rendahnya partisipasi dapat mengakibatkan kurangnya ide-ide yang dapat menghambat perkembangan koperasi, membuat anggota hanya berperan sebagai pemilik atau pelanggan koperasi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan anggota, terutama terkait dengan koperasi, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan bisnis dan pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) (Hendra, 2012). Partisipasi anggota memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan dan SHU koperasi. Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 1 dan 2, SHU adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak. Oleh karena itu, partisipasi anggota diharapkan dapat meningkatkan perolehan SHU dan menghasilkan keuntungan yang cukup setiap tahunnya untuk perkembangan koperasi (Hendra, 2012).

Keberhasilan usaha koperasi tidak dapat dipisahkan dari manajemen dalam mengelola usaha, kualitas manajemen pada koperasi harus mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang baik (Fattah, Vitayanti, 2010). Menurut Anoraga dan Ninik (2007:109), manajemen yang baik adalah faktor yang paling penting untuk suksesnya koperasi. Sama halnya yang dikemukakan oleh James A.F Stoner dalam Sitio dan Tamba (2001:33), yang mengidentifikasi organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, tercapai tidaknya tujuan koperasi dapat dipengaruhi oleh manajemen koperasi itu sendiri.

Sistem manajemen ekuitas dalam koperasi memang memiliki peran yang krusial dalam mengelola sumber daya keuangan. Ekuitas tersebut dapat dikelompokkan menjadi ekuitas sendiri dan ekuitas pinjaman, masing-masing dengan sumber-sumber tertentu. Ekuitas sendiri dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Setiap elemen ini memberikan kontribusi terhadap modal yang dapat digunakan koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya. Di sisi lain, ekuitas pinjaman dapat diperoleh dari anggota, koperasi lain, bank, lembaga keuangan, penerbitan obligasi, surat hutang, dan sumber lain yang sah. Namun, penting untuk diingat bahwa modal penyertaan faktor usaha juga merupakan sumber yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan kegiatan. Besarnya modal ini dapat memengaruhi perkembangan usaha koperasi dan pencapaian pendapatan. Bambang Riyanto (dalam Endang Purwanti, 2012) menyoroti bahwa besarnya modal memiliki dampak langsung terhadap perkembangan usaha koperasi. Anoraga dan Ninik (2007:127) menekankan bahwa kelangkaan modal di koperasi dapat menjadi faktor ganda yang membentuk hubungan sebab dan akibat. Kelangkaan modal bisa menjadi hambatan serius dalam

pengembangan koperasi merupakan salah satu instrumen penting dalam pengembangan ekonomi di berbagai negara, terutama di wilayah pedesaan. Koperasi Tani Karya Sejahtera memiliki peran yang vital dalam meningkatkan kesejahteraan petani serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Koperasi yang memiliki potensi besar adalah Koperasi Tani Karya Sejahtera. Namun, seperti halnya koperasi lainnya, Koperasi Tani Karya Sejahtera juga menghadapi sejumlah tantangan yang dapat menghambat kemajuannya.

Tabel 1.2
Tingkat Ekuitas Pinjama Koperasi Tani Karya Sejahtera
Tahun 2020-2022

No	Tahun	Ekuitas Pinjaman
1	2020	31,1%
2	2021	44,6%
3	2022	11,9%

Sumber : *Koperasi Tani Karya Sejahtera*

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut menunjukkan perkembangan ekuitas pinjaman Koperasi Tani Karya Sejahtera pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Berdasarkan data tersebut, ekuitas Pinjaman dari tahun 2020 hingga 2022 terjadi penurunan.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh Koperasi Tani Karya Sejahtera adalah kelangkaan modal. Modal merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberlangsungan operasional dan pertumbuhan koperasi. Koperasi Tani Karya Sejahtera, kelangkaan modal tidak hanya menghambat kemampuan koperasi untuk memperluas usahanya, tetapi juga membatasi akses anggota petani terhadap sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Penurunan signifikan dalam tingkat partisipasi anggota merupakan dampak langsung dari kelangkaan modal yang dialami oleh Koperasi Tani Karya Sejahtera.

Ketika anggota merasa bahwa manfaat yang diperoleh dari keanggotaannya tidak sebanding dengan kontribusi yang mereka berikan, mereka cenderung untuk mengurangi atau bahkan menghentikan partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. Hal ini tercermin dalam rendahnya jumlah anggota yang hadir dalam rapat akhir tahun (RAT) koperasi, yang seharusnya menjadi momentum penting untuk mengevaluasi kinerja koperasi dan merencanakan strategi kedepannya.

Bahwa penurunan partisipasi anggota dan ekuitas pinjaman, serta manajemen yang kurang efektif, turut menyebabkan penurunan yang signifikan dalam Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi tani Karya Sejahtera setiap tahunnya. SHU merupakan indikator vital bagi kesehatan keuangan koperasi, yang mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba yang akan dibagi kepada anggota sesuai dengan kontribusi dan partisipasi mereka. Kelangkaan modal, manajemen yang kurang efektif juga menjadi penyebab utama dari penurunan partisipasi anggota dan ekuitas pinjaman koperasi. Manajemen yang baik merupakan pondasi yang diperlukan untuk menjaga kepercayaan anggota, mengelola sumber daya dengan efisien, dan memastikan bahwa kepentingan anggota tetap menjadi prioritas utama. Namun, Koperasi Tani Karya Sejahtera mengalami tantangan dalam pelaksanaan manajemen yang efektif, yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan dalam operasional koperasi dan merusak hubungan dengan anggota. Konteks inilah, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai akar permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Tani Karya Sejahtera serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Koperasi Tani Karya Sejahtera berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan.

Koperasi Tani Karya Sejahtera, sebagai entitas ekonomi yang berakar pada prinsip kebersamaan dan keadilan, telah menjadi tiang utama dalam mendukung para petani dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di lingkungan pertanian.

Tabel 1. 3
Jumlah Iuran Wajib Anggota Pada Saat RAT Koperasi Tahun 2020-2022

No	Tahun	Jumlah Iuran Wajib Pertahun	Kehadiran Anggota	(%) Pendapatan
1	2020	Rp.100,000	80	44
3	2021	Rp.100,000	40	24
4	2022	Rp.100,000	60	30

Sumber : Koperasi Tani Karya Sejahtera

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi anggota tidak hanya tercermin dari kehadiran dalam Rapat Akhir Tahun Anggota, tetapi juga dari implementasi tingkat iuran wajib, yang memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi anggota dalam Koperasi Tani Karya Sejahtera. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kehadiran anggota berpengaruh terhadap iuran yang diperoleh saat melaksanakan rapat akhir tahun (RAT) dimana iuran hanya bisa secara manual dan dilaksanakan hanya pada saat rapat akhir tahun (RAT). Hal tersebut yang menyebabkan iuran wajib tidak bisa 100% diperoleh, terlihat bahwa pada tahun 2021, terjadi penurunan yang sangat signifikan dalam tingkat pendapatan Koperasi Tani Karya Sejahtera dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh perubahan dalam tingkat partisipasi anggota serta kebijakan iuran wajib yang diterapkan pada tahun tersebut. Terlihat bahwa pada tahun 2021, terjadi penurunan yang sangat signifikan dalam tingkat pendapatan Koperasi Tani Karya Sejahtera dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh perubahan dalam tingkat partisipasi anggota serta kebijakan iuran wajib yang diterapkan pada tahun tersebut.

Dalam menghadapi tantangan penurunan partisipasi, perlu dilakukan langkah-langkah strategis. Upaya untuk meningkatkan partisipasi anggota melalui pendekatan edukatif, komunikasi yang efektif, dan insentif positif dapat menjadi solusi. Memastikan bahwa semua anggota merasa terlibat dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kesejahteraan koperasi secara keseluruhan. Pentingnya memahami persepsi dan kebutuhan anggota serta mencari cara untuk memotivasi mereka dapat menjadi kunci dalam mengatasi penurunan partisipasi. Adanya usaha-usaha tersebut, diharapkan dapat membangkitkan semangat dan keterlibatan anggota, sehingga dapat memperbaiki kondisi koperasi dan mengarah pada pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kemampuan membangun komunikasi dengan anggota/kemampuan manusiawi seorang manajer diperlukan dalam mendukung terlaksananya hubungan yang baik antar sesama anggota koperasi. Hubungan yang baik/ harmonis sebuah organisasi akan berjalan sesuai yang diharapkan. Manajer atau pengurus koperasi juga harus punya kemampuan mengkoordinasi anggota dan melaksanakan program kerja. Seorang pemimpin harus jeli dalam melihat masalah-masalah yang ada, karena segala keputusan akan mempengaruhi keberlangsungan organisasi tersebut.

Berhasil tidaknya koperasi tergantung dari beberapa faktor, menurut Mutis (1992:89) pertumbuhan (keberhasilan) usaha dilihat sebagai usaha peningkatan ukuran kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pinjam, kekayaan, modal sendiri. Secara umum, variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (*growth*) koperasi di Indonesia sebagai badan usaha terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi perpropinsi, jumlah koperasi

perjenis atau kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif atau nonaktif), keanggotaan, volume usaha, permodalan, asset dan SHU (Sitio dan Tamba, 2001:137).

Tabel 1. 4
Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Koperasi Tani Karya Sejahtera Tahun 2020-2022

Tahun	SHU Tahun Berjalan
2020	Rp 46,708,397
2021	Rp 50,902,144
2022	Rp 21,211,710

Sumber : Koperasi Tani Karya Sejahtera

Tabel 1.4 menunjukkan jumlah SHU pada koperasi Tani Karya Sejahtera pada Tahun 2020-2022, terjadinya peningkatan SHU pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp 34.690.434. dapat kita lihat jumlah SHU bervariasi setiap tahunnya. Maju mundurnya suatu koperasi antara lain dipengaruhi oleh kendala atau masalah seperti pada segi jumlah anggota, modal, jumlah pinjaman dan volume usaha yang ada pada koperasi yang bersangkutan, terutama pada koperasi dengan kegiatan usahanya sebagai koperasi simpan pinjam. Variable kinerja koperasi diukur dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dicapai pada tahun terakhir.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka untuk mengetahui apakah partisipasi anggota, manajemen dan ekuitas pinjaman berpengaruh terhadap kinerja koperasi Tani Karya Sejahtera dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Anggota, Manajemen Koperasi dan Ekuitas Pinjaman Terhadap Kinerja Koperasi Tani Karya Sejahtera Tahun 2020-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi di Koperasi Tani Karya Sejahtera adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Partisipasi Anggota dan jumlah iuran wajib anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), terjadi penurunan yang signifikan dalam kehadiran anggota koperasi dalam RAT dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini dapat menjadi indikasi rendahnya keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan koperasi, yang dapat menghambat kemajuan dan pertumbuhan koperasi.
2. Manajemen yang kurang efektif dapat menjadi penyebab utama dari berbagai masalah yang dihadapi oleh koperasi, termasuk rendahnya partisipasi anggota, penurunan pendapatan, dan fluktuasi dalam kinerja keuangan. Diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai peran dan tanggung jawab manajemen dalam menjalankan operasional koperasi dengan baik.
3. Kelangkaan modal dan ekuitas pinjaman merupakan hambatan utama dalam pengembangan dan pertumbuhan koperasi. Koperasi Tani Karya Sejahtera memerlukan modal yang cukup untuk menjalankan operasionalnya dan memenuhi kebutuhan anggota, namun kelangkaan modal dapat menghambat kemampuan koperasi untuk memperluas usahanya dan memberikan layanan yang lebih baik kepada anggota.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut pembatasan masalah peneliti ini sangat di perlukan agar peneliti menjadi terfokus pada berapa masalah dan terarah pada variable yang ditentukan peneliti. Focus peneliti ini hanya pada variable

Partisipasi Anggotal,Manajemen Koperasi dan Ekuitas Pinjaman terkait dengan Kinerja Koperasi Tani Karya Sejahtera Tahun 2020-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota dengan kinerja koperasi pada Koperasi Tani Karya Sejahtera?
2. Apakah manajemen koperasi berpengaruh terhadap kinerja koperasi pada Koperasi Tani Karya Sejahtera?
3. Apakah ekuitas pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Koperasi pada koperasi Tani Karya Sejahtera?
4. Apakah partisipasi anggota,manajemen koperasi, dan ekuitas pinjaman berpengaruh terhadap kinerja koperasi pada Koperasi Tani Karya Sejahtera?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk menilai sejauh mana partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja Koperasi Tani Karya Sejahtera.
2. Untuk menganalisis kontribusi manajemen koperasi terhadap kinerja Koperasi Tani Karya Sejahtera.
3. Untuk mengevaluasi pengaruh ekuitas pinjaman terhadap kinerja Koperasi Tani Karya Sejahtera.

4. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota, manajemen koperasi dan ekuitas pinjaman terhadap kinerja koperasi pada Koperasi Tani Karya Sejahtera.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini besar harapan saya sebagai penulis dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi khalayak umum, manfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi, termasuk mengenai pemahaman tentang Koperasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Manfaat hasil penelitian ini bagi mahasiswa, sangat besar harapan saya agar apa yang saya buat ini bisa menambah pengetahuan serta wawasan dalam melakukan penelitian partisipasi anggota, manajemen koperasi dan ekuitas pinjaman terhadap kinerja koperasi, Serta besar harapan saya penelitian yang saya buat ini bisa lebih diperluas lagi jika digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya oleh mahasiswa.

b. Bagi Koperasi Tani Karya Sejahtera

Manfaat hasil penelitian ini besar harapan saya dimana hasil penelitian ini bisa bermanfaat dengan sebaik-baiknya, agar para anggota dan juga pengurus Koperasi Tani Karya Sejahtera bisa lebih jeli dan teliti

dalam mencari serta melibatkan anggotanya untuk ikut serta berpartisipasi terhadap penerapan kinerja koperasi Tani Karya Sejahtera .

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Manfaat hasil penelitian ini bagi undiksha, besar harapan saya apa yang saya buat ini semoga bisa menjadi acuan mahasiswa mahasiswi undiksha untuk dijadikan refrensi yang bisa membantu dalam penyusunan skripsi.

